Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Negeri Pembina 02 Kampar

Yesi Novitasari[1]✉, Yenda Puspita[2]
[1]*Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia*
[2]*Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia*
✉Korespondensi: yesinovitasari@unilak.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini yang diduga dapat memengaruhi kemampuan bahasa anak, seperti kemampuan berbicara, memahami bahasa, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 30 anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina 02 Kampar yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang diisi oleh orang tua dan guru serta didukung dengan dokumentasi penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dengan uji korelasi Rank Spearman dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak, dengan nilai koefisien korelasi sebesar r = -0,599 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan gadget, maka perkembangan bahasa anak cenderung semakin rendah. Selain itu, hasil analisis *Adjusted R Square* sebesar 0,422 menunjukkan bahwa penggunaan gadget memberikan pengaruh sebesar 42,2% terhadap perkembangan bahasa anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan interaksi sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget oleh orang tua serta pemberian stimulasi bahasa melalui komunikasi dan interaksi langsung agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: *anak usia dini; gadget; perkembangan bahasa*

Abstract

This study aims to determine the relationship between gadget usage and language development in children aged 4–5 years. The study is motivated by the increasing use of gadgets among early childhood children, which is suspected to affect language abilities—such as speaking, language comprehension, and communication with the surrounding environment. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The study subjects consisted of 30 children aged 4–5 years at TK Negeri Pembina 02 Kampar, selected using a *total sampling* technique. Data collection was conducted via Likert-scale questionnaires completed by parents and teachers, supplemented by research documentation. Data analysis was performed using IBM SPSS Statistics version 25, utilizing the Spearman Rank correlation test and coefficient of determination analysis. The results indicate a significant negative relationship between gadget usage and children's language development, with a correlation coefficient of r = -0.599 and a significance value of 0.000 (p < 0.05). This suggests that higher levels of gadget usage are associated with lower levels of language development. Furthermore, the *Adjusted R-Square* value of 0.422 indicates that gadget usage accounts for 42.2% of the influence on children's language development, while the remainder is influenced by other factors such as parenting styles, the family environment, and the child's social interactions. Based on these findings, it can be concluded that excessive gadget usage can impact the language development of early childhood children. Therefore, parental supervision and limitations on gadget usage are necessary, alongside the provision of language stimulation through direct communication and interaction, to ensure optimal language development.

Keywords: *early childhood; gadgets; language development*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting, khususnya pada usia 4–5 tahun, karena pada fase ini anak mulai mampu menyampaikan ide, perasaan, serta keinginannya melalui komunikasi verbal maupun nonverbal secara lebih terstruktur. Periode ini dikenal sebagai *golden age*, di mana kemampuan berbahasa berkembang pesat seiring meningkatnya interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi perkembangan bahasa, mengingat bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun hubungan sosial serta menunjang perkembangan kognitif anak (Febriani et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan berkontribusi terhadap keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosialnya di masa depan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan gadget pada anak usia dini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Perangkat seperti smartphone, tablet, dan sejenisnya telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak. Banyak orang tua memanfaatkan gadget sebagai media hiburan, sarana pembelajaran, bahkan sebagai cara praktis untuk menenangkan anak. Kondisi ini menyebabkan perubahan pola aktivitas anak dari interaksi langsung menjadi lebih banyak berinteraksi dengan media digital (Hajar et al., 2025). Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya pada perkembangan bahasa anak, terutama jika penggunaan gadget tidak disertai dengan pengawasan yang memadai (Tambunan et al., 2024).

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang terlalu sering berinteraksi dengan layar cenderung memiliki keterbatasan dalam komunikasi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara menjadi berkurang, sehingga dapat menghambat perkembangan kosakata, penyusunan kalimat, serta pemahaman bahasa. Bahkan, kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan berbicara (*speech delay*) akibat minimnya stimulasi verbal dari lingkungan (Herawati, 2023).

Di Indonesia, permasalahan perkembangan bahasa anak usia dini masih menjadi perhatian yang serius. Beberapa anak menunjukkan gejala seperti kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, keterbatasan perbendaharaan kata, serta rendahnya kemampuan komunikasi. Fenomena ini sering dikaitkan dengan tingginya intensitas penggunaan gadget di lingkungan keluarga. Anak yang lebih sering menggunakan gadget cenderung memiliki interaksi yang terbatas dengan orang tua maupun teman sebaya, sehingga berdampak pada kurang optimalnya perkembangan bahasa yang seharusnya diperoleh melalui komunikasi langsung (Febriani et al., 2024).

Hasil observasi awal juga menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan gadget secara intensif pada anak usia 4–5 tahun yang diikuti dengan munculnya berbagai permasalahan dalam perkembangan bahasa. Permasalahan tersebut meliputi keterlambatan berbicara, kesulitan dalam menyusun kalimat, serta rendahnya partisipasi dalam komunikasi (Asqia & Rahma, 2024). Ketidakseimbangan antara tingginya penggunaan gadget dan rendahnya kemampuan bahasa menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat memberikan dampak yang cukup luas, terutama terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, memahami instruksi, serta mengekspresikan perasaan secara tepat. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan selanjutnya serta berdampak pada perkembangan akademik dan sosial di masa depan (Tambunan et al., 2024). Dengan begitu, diperlukan perhatian serta intervensi yang tepat dari orang tua dan pendidik agar perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal.

Perkembangan bahasa anak diharapkan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan memahami bahasa, berbicara, serta berkomunikasi secara efektif. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat pencapaian aspek-aspek tersebut. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung menjadi lebih pasif dan kurang terlibat dalam komunikasi dua arah, sehingga kemampuan bahasanya tidak berkembang secara maksimal (Asqia & Rahma, 2024).

Selain itu, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari penggunaan gadget secara berlebihan. Anak yang lebih sering berinteraksi dengan layar dibandingkan dengan manusia akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, seperti berbicara, mendengarkan, serta memahami ekspresi sosial. Padahal, keterampilan tersebut sangat penting dalam perkembangan bahasa dan umumnya diperoleh melalui interaksi langsung (Herawati, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa intensitas penggunaan gadget di lingkungan rumah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Anak yang sering terpapar gadget cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berinteraksi secara langsung, sehingga berdampak pada kemampuan berbahasanya. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan komunikasi anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun, dengan hipotesis bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget, maka semakin rendah tingkat perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan gadget sebagai variabel independen dan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan data dikumpulkan dalam bentuk numerik yang kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis secara objektif serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, desain korelasional dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya mengkaji sejauh mana hubungan serta arah hubungan antara variabel yang diteliti (Cohen et al., 2018). Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Partisipan dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 02 Kampar, Indonesia. Subjek penelitian meliputi seluruh anak usia 4–5 tahun yang terdaftar di kelas B3, beserta orang tua dan guru kelasnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai partisipan penelitian agar data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi secara menyeluruh.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Instrumen ini diberikan kepada orang tua dan guru untuk memperoleh data berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari anak, khususnya terkait penggunaan gadget dan perkembangan bahasa. Penerapan skala Likert bertujuan untuk

mengubah data persepsi dan perilaku menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Allen & Seaman, 2017; Boone Jr & Boone, 2012).

Instrumen penelitian ini mencakup dua variabel utama. Pertama, skala penggunaan gadget yang meliputi indikator durasi penggunaan, aturan serta pengawasan dalam penggunaan gadget, serta jenis konten atau aplikasi yang diakses oleh anak. Kedua, skala perkembangan bahasa yang mencakup indikator kemampuan memahami bahasa, kemampuan berbicara, serta kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak usia dini.

Selain kuesioner, teknik observasi nonpartisipan juga digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai perilaku anak dalam situasi pembelajaran dan interaksi sosial. Observasi ini dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati sehingga dapat menggambarkan kondisi yang lebih alami. Di samping itu, dokumentasi seperti profil sekolah dan foto kegiatan juga dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat keabsahan temuan melalui triangulasi data (Ary et al., 2019).

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
Penggunaan Gadget	Durasi penggunaan gadget	8
	Aturan penggunaan	8
	Konten aplikasi	4
Perkembangan Bahasa	Kemampuan memahami bahasa	2
	Kemampuan berbicara	2
	Kemampuan berkomunikasi	2
Total		**20**

Sumber: data primer diolah, 2025

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian dalam studi ini disusun dengan mengacu pada konsep dan indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu, kemudian disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji coba (*pilot test*) kepada responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat dipahami dengan baik serta mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat (Azwar, 2019).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas item menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung (r-hitung) lebih besar daripada nilai r-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan diperbaiki atau dieliminasi agar instrumen yang digunakan benar-benar layak untuk mengukur variabel penelitian (Ghozali, 2018).

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha sebesar $\geq 0{,}60$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang cukup sehingga dapat digunakan dalam penelitian (Hair et al., 2019).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert berdasarkan indikator yang relevan, kemudian dilakukan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen (Fraenkel et al., 2012). Kedua, penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan melibatkan seluruh anak di kelas B TK Negeri Pembina 02 Kampar (Etikan et al., 2016).

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengurus perizinan, membagikan *informed consent* kepada orang tua, serta menyebarkan kuesioner kepada orang tua dan guru, disertai observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui proses pemberian skor dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.0 (Pallant, 2020). Tahap akhir adalah analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan data serta menguji hipotesis penelitian (Field, 2024).

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, frekuensi, dan persentase, sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tingkat penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Pendekatan ini membantu peneliti memahami distribusi data secara sistematis sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut (Scales & Sullivan, 2013).

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak. Uji ini dipilih karena sesuai untuk data berskala ordinal dan tidak mensyaratkan distribusi normal secara ketat, terutama pada ukuran sampel yang terbatas (Akoglu, 2018). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan gadget dalam menjelaskan variasi perkembangan bahasa anak. Nilai tersebut memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Gadget

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai penggunaan gadget pada anak usia 4–5 tahun berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan umum, tingkat variasi, serta sebaran skor penggunaan gadget pada responden, sehingga dapat memberikan pemahaman awal mengenai intensitas pemanfaatan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari anak. Statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal untuk merangkum data dan menampilkan karakteristik utama dari variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis lanjutan (Scales & Sullivan, 2013). Hasil perhitungan statistik deskriptif terkait penggunaan gadget pada anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penggunaan Gadget Anak

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	62,20
Median	66,00
Mode	40
Std. Deviation	15,588
Variance	242,993
Range	40

Statistik Deskriptif	Nilai
Minimum	40
Maximum	80
Sum	1866
Jumlah Responden	**30**

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Kedekatan antara nilai rata-rata (mean) dan median menunjukkan bahwa distribusi data penggunaan gadget relatif seimbang dan tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Rentang skor yang cukup lebar mengindikasikan adanya variasi tingkat penggunaan gadget di antara anak-anak, sehingga mencerminkan perbedaan intensitas dalam pemanfaatan perangkat digital. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai pola distribusi serta tingkat penyebaran data penggunaan gadget yang diperoleh dari responden. Penyajian distribusi frekuensi skor penggunaan gadget secara lebih rinci ditampilkan pada Tabel 3 untuk memperjelas sebaran data.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Penggunaan Gadget

Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
40	4	13,3
41	1	3,3
44	3	10,0
46	1	3,3
49	1	3,3
50	1	3,3
63	2	6,7
65	1	3,3
66	2	6,7
67	1	3,3
68	1	3,3
69	1	3,3
72	1	3,3
75	1	3,3
78	1	3,3
79	4	13,3
80	4	13,3
Total	**30**	**100,0**

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Distribusi data menunjukkan bahwa sebagian nilai skor penggunaan gadget hanya muncul satu kali, sementara beberapa skor lainnya memiliki frekuensi yang lebih tinggi. Pola ini mengindikasikan bahwa penggunaan gadget pada anak tidak tersebar secara merata, melainkan terdapat kecenderungan dominasi pada tingkat intensitas tertentu. Dengan kata lain, terdapat

kelompok anak yang memiliki tingkat penggunaan gadget yang relatif sama dibandingkan kelompok lainnya.

Untuk mempermudah proses interpretasi data, skor penggunaan gadget selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tingkat, sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Pengelompokan data ke dalam kategori tertentu merupakan langkah umum dalam analisis statistik untuk menyederhanakan interpretasi dan memperjelas pola distribusi data (Sullivan & Artino, 2013; Akoglu, 2018).

Tabel 4. Klasifikasi Skor Penggunaan Gadget

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sedang	11	36,7
Tinggi	19	63,3
Total	**30**	**100,0**

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori penggunaan gadget tinggi, yaitu sebanyak 19 anak (63,3%), sedangkan sisanya sebanyak 11 anak (36,7%) termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan gadget dengan intensitas tinggi merupakan karakteristik yang cukup dominan pada responden penelitian. Dominasi kategori tinggi tersebut memperlihatkan bahwa anak-anak cenderung sering terpapar gadget dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini juga memperkuat pola distribusi data sebelumnya yang menunjukkan tingginya tingkat penggunaan gadget pada anak usia 4–5 tahun dalam penelitian ini.

Perkembangan Bahasa Anak

Bagian ini memaparkan gambaran perkembangan bahasa anak berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Analisis tersebut bertujuan untuk menunjukkan tingkat umum, variasi, serta penyebaran skor perkembangan bahasa pada seluruh responden penelitian. Melalui analisis deskriptif, karakteristik data dapat diketahui sehingga memberikan pemahaman awal mengenai kondisi perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Hasil analisis statistik deskriptif perkembangan bahasa anak disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Perkembangan Bahasa Anak

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	50,43
Median	46,50
Mode	42
Std. Deviation	11,787
Variance	138,944
Range	36
Minimum	33
Maximum	69
Sum	1315
Jumlah Responden	**30**

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor perkembangan bahasa anak tersebar dalam rentang yang cukup luas, sehingga mencerminkan adanya variasi antar responden. Penyebaran skor tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa anak dalam sampel penelitian tidak berada pada tingkat yang sama. Ukuran tendensi sentral menunjukkan bahwa sebagian besar skor berada pada kategori tengah skala pengukuran, sementara sebaran nilainya memperlihatkan adanya kelompok anak dengan skor rendah maupun tinggi. Variasi data yang terlihat juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan bahasa pada setiap anak sebagaimana diukur melalui instrumen penelitian.

Tabel 6 menyajikan distribusi frekuensi skor perkembangan bahasa anak yang menggambarkan penyebaran nilai pada berbagai tingkat skor yang diperoleh responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Bahasa

Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
33	2	6,7
34	2	6,7
38	1	3,3
41	1	3,3
42	5	16,7
44	1	3,3
45	2	6,7
46	1	3,3
47	1	3,3
51	1	3,3
55	1	3,3
56	1	3,3
58	1	3,3
60	1	3,3
61	3	10,0
62	1	3,3
66	1	3,3
67	2	6,7
69	2	6,7
Total	**30**	**100,0**

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Distribusi data menunjukkan bahwa terdapat satu tingkat skor yang paling sering muncul, sedangkan sebagian besar nilai lainnya hanya muncul satu atau dua kali. Pola tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan bahasa anak bersifat beragam, sehingga tingkat kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran skor, data selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tingkat sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Skor Perkembangan Bahasa

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	5	16,7
Sedang	15	50,0
Tinggi	10	33,3
Total	**30**	**100,0**

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sedang dalam perkembangan bahasa, yaitu sebanyak 15 anak (50,0%). Sementara itu, sebanyak 10 anak (33,3%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 5 anak lainnya (16,7%) berada pada kategori rendah. Distribusi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas anak telah memiliki kemampuan bahasa dasar yang cukup baik, meskipun masih diperlukan stimulasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan perkembangannya.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak cenderung berada pada tingkat yang tinggi, sedangkan perkembangan bahasa anak umumnya berada pada kategori sedang. Pola ini menjadi dasar penting untuk dilakukan analisis inferensial lebih lanjut guna mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak, dilakukan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Uji nonparametrik ini dipilih karena data penelitian berskala ordinal serta jumlah sampel penelitian relatif kecil. Hasil analisis korelasi antara kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan antara Penggunaan Gadget dan Perkembangan Bahasa Anak

Variabel	Statistik	Penggunaan Gadget (X)	Perkembangan Bahasa (Y)
Penggunaan Gadget (X)	Correlation Coefficient	1,000	-0,599**
	Sig. (2-tailed)	–	0,000
Perkembangan Bahasa (Y)	Correlation Coefficient	-0,599**	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,000	–
N		**30**	**30**

***Signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed). Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25*

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak. Nilai koefisien korelasi memperlihatkan hubungan berlawanan yang kuat, di mana semakin tinggi tingkat penggunaan gadget maka semakin rendah perkembangan bahasa anak. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik pada taraf 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan gadget memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap variasi perkembangan bahasa anak.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak, dilakukan analisis koefisien determinasi. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,665[a]	0,442	0,422	8,961

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Gadget. Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan gadget memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi perkembangan bahasa anak, yaitu sebesar 42,2% (*Adjusted R Square* = 0,422). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan gadget berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian variasi lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, serta kesempatan anak untuk melakukan interaksi sosial dan komunikasi secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pembahasan lebih lanjut mengenai mekanisme yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut serta implikasinya terhadap proses perkembangan anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina 02 Kampar. Semakin tinggi intensitas penggunaan gadget, maka semakin rendah kemampuan bahasa anak, baik dalam aspek berbicara, memahami instruksi, menambah kosakata, maupun kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar (Sahrul et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa durasi penggunaan gadget yang tinggi berkaitan dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori sosiokultural Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Menurut teori ini, kemampuan bahasa berkembang melalui komunikasi aktif dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam lingkungan sosial anak. Anak usia dini memerlukan stimulasi verbal secara langsung melalui percakapan, bermain, bercerita, dan aktivitas sosial lainnya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan cenderung mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung sehingga stimulasi bahasa yang diterima anak menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian empiris sebelumnya. Penelitian mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini menunjukkan bahwa anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung mengalami hambatan dalam kemampuan komunikasi dan interaksi verbal (Abidin & Latipah, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan gadget dalam durasi yang panjang dapat menyebabkan anak menjadi kurang aktif berbicara serta mengalami keterlambatan dalam penguasaan kosakata (Aliany & Widowati, 2024). Hal ini terjadi karena anak lebih banyak menerima stimulasi satu arah dari perangkat digital dibandingkan melakukan komunikasi dua arah dengan lingkungan sekitarnya.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga mendukung berbagai studi internasional yang menunjukkan bahwa paparan layar berlebihan dapat menghambat perkembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak dengan durasi *screen time* yang tinggi memiliki kemampuan kosakata yang lebih rendah dibandingkan anak dengan durasi penggunaan layar yang terbatas (Kuta, 2017). Selain itu, penggunaan perangkat digital secara terus-menerus juga dapat mengurangi kualitas interaksi verbal antara anak dan orang tua, padahal komunikasi langsung merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini (Toledo-Vargas et al., 2025).

Hubungan negatif dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berkurangnya kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman komunikasi secara nyata. Pada usia dini, perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh aktivitas mendengar, berbicara, meniru, dan berinteraksi dengan orang lain. Ketika sebagian besar waktu anak dihabiskan di depan layar gadget, maka kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara dan memahami bahasa menjadi semakin sedikit. Anak cenderung menjadi lebih pasif karena hanya menerima informasi dari perangkat digital tanpa adanya respons sosial yang aktif dari lawan bicara.

Selain itu, penggunaan gadget pada anak sering kali dilakukan tanpa pengawasan dan pendampingan yang memadai dari orang tua. Banyak orang tua menggunakan gadget sebagai sarana hiburan atau cara cepat untuk menenangkan anak tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan bahasa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak lebih bergantung pada gadget dibandingkan melakukan aktivitas bermain dan komunikasi langsung dengan lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital anak dapat mengurangi kesempatan anak memperoleh stimulasi bahasa yang berkualitas (Pradnyandari et al., 2025).

Dalam konteks TK Negeri Pembina 02 Kampar, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Tingginya penggunaan gadget menyebabkan beberapa anak kurang aktif berbicara, mengalami kesulitan mengekspresikan pendapat, serta kurang fokus ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, terbatasnya aktivitas bermain di luar rumah juga menyebabkan kesempatan anak untuk melatih kemampuan komunikasi menjadi semakin berkurang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dampak penggunaan gadget tidak hanya dipengaruhi oleh durasi penggunaan, tetapi juga oleh minimnya aktivitas sosial dan komunikasi langsung yang mendukung perkembangan bahasa anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi orang tua, guru, dan sekolah dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Orang tua perlu menerapkan pengelolaan penggunaan gadget secara bijak, seperti membatasi durasi penggunaan, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta meningkatkan aktivitas komunikasi langsung di rumah. Guru juga perlu memberikan lebih banyak stimulasi bahasa melalui kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, dan aktivitas pembelajaran interaktif lainnya. Dengan adanya kerja sama antara keluarga dan sekolah, perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara lebih optimal meskipun berada di tengah kemajuan teknologi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan memiliki hubungan negatif terhadap perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Walaupun teknologi digital dapat memberikan manfaat edukatif apabila digunakan secara tepat, penggunaan yang tidak terkontrol tetap berisiko menghambat perkembangan komunikasi dan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial langsung agar perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget, maka semakin rendah tingkat perkembangan bahasa anak. Hasil uji korelasi Spearman memperlihatkan bahwa penggunaan gadget memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap kemampuan komunikasi, pemahaman bahasa, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan gadget memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi perkembangan bahasa anak, meskipun masih terdapat faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh, dan interaksi sosial yang juga memengaruhi perkembangan tersebut.

Temuan empiris yang diperoleh dari konteks pendidikan anak usia dini ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya sekaligus menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pola penggunaan gadget pada anak di lingkungan taman kanak-kanak di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan untuk menerapkan pengelolaan penggunaan gadget secara bijak dan seimbang pada anak usia dini. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pembatasan waktu penggunaan gadget, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, serta peningkatan aktivitas interaksi langsung dan pembelajaran berbasis bermain.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian, hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah responden yang lebih besar, kajian yang lebih mendalam terkait jenis konten dan pengawasan orang tua, serta pengembangan strategi intervensi untuk mendukung perkembangan bahasa anak di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. K., & Latipah, E. (2024). Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 70–77. https://doi.org/10.63577/kum.v1i02.86

Akoglu, H. (2018). User's guide to correlation coefficients. *Turkish Journal of Emergency Medicine, 18*(3), 91–93. https://doi.org/10.1016/j.tjem.2018.08.001

Aliany, F. P. N., & Widowati, H. (2024). Prolonged gadget use may delay language development in young children. *Academia Open, 9*(2), 10–21070. https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.7753

Allen, I. E., & Seaman, C. A. (2017). Likert scales and data analyses. *Quality Progress, 40*(7), 64–65.

Ary, D., Jacobs, L., Irvine, C., & Walker, D. (2019). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.

Asqia, N., & Rahma, M. (2024). Analisis penggunaan gadget berbahasa pada anak usia dini terhadap kemampuan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1223–1237. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.757

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.

Boone Jr, H. N., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert data. *The Journal of Extension, 50*(2), 48.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education*. Routledge.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Febriani, A. N., Dewi, A. C., Syamsuardi, Musi, M. A., & Parwoto. (2024). Pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun di Kota Makassar. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, 5*(1), 77–83.

Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw Hill Education.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning.

Hajar, S., Puspita, Y., Sa'ida, A. Y. N., & Fauziddin, M. (2025). Gadget use and social-emotional growth: Does it connect or detach children from their peers? *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education, 8*(2), 80–94. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v8i2.12228

Herawati, C. (2023). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 88–96. https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13827

Kuta, C. (2017). *The negative impact of excessive screen time on language development in children under 6-years-old: An integrative review with screen time reduction toolkit and presentation for outpatient pediatric and family health providers* [Doctoral dissertation, University of Minnesota].

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.

Pradnyandari, K. D. S., Thanaya, S. A. P., Saraswati, P. A. S., & Pramita, I. (2025). The impact of gadget use on personal-social and language development in preschool children at TK Bintang Permata. *Original Research Articles, 13*(2), 383–389. https://doi.org/10.24843/mifi.000000459

Sahrul, Arumsari, D. D. A., Rochmawan, M. R., Irmaya, Pilar, M. F., Ratri, Fatmawati, S. P., Khasanah, H. N., & Marfu'ah, S. (2024). The influence of gadget use on language development in children aged 4-5 years. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 8*(2), 429–436. https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i2.904

Scales, L., & Sullivan, G. M. (2013). Analyzing and interpreting data from Likert-type scales. *Journal of Graduate Medical Education, 5*(4), 541–542. https://doi.org/10.4300/JGME-5-4-18

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (Edisi 2). Alfabeta.

Tambunan, I. S. B., Kabeakan, N., Sebayang, D. S. br, Srimiati, Angkat, P., & Budiman. (2024). Pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 18244–18257. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12584

Toledo-Vargas, M., Chong, K. H., Maddren, C. I., Howard, S. J., Wakefield, B., & Okely, A. D. (2025). Parental technology use in a child's presence and health and development in the early years: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics, 179*(7), 730–737. https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2025.0682

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.